BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung

Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih, menggunakan, serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemahaman guru fiqih di MAN 2 Tulungagung ini tentang pengertian metode sudah baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Kholis bahwa metode pembelajaran merupaka cara guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. pemahaman ini sudah sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Jumanta Hamdayana bahwa "Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik".[1]

Beberapa metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung diantaranya ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, hafalan, short card, dan tanya jawab. Dari beberapa metode di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu metode ceramah, karena dengan metode ini guru bisa menyampaikan teori, memberikan arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Achmad Patoni dalam bukunya "Metodologi Pendidikan Agama Islam". Menurut beliau terdapat berbagai jenis metode

[1] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.94.

pendidikan agama, diantaranya metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem mengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah,metode proyek dan unit, metode uswatun hasanah, metode anugrah, dan lain-lain.[2] Allah SWT berfirman:

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ۝١ نَحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ أَحۡسَنَ ٱلۡقَصَصِ بِمَآ أَوۡحَيۡنَآ

إِلَيۡكَ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ۝٣

> *Artinya : Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui*.[3]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al Qur'an dengan memakai bahasa Arab, dan menyampaikannya pada Nabi Muhammad Saw. dengan jalan cerita dan ceramah. Oleh kareana itu metode ceramah sangat baik digunakan sebagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran PAI khususnya fiqih.

Memilih metode pembelajaran, guru juga tidak boleh asal pilih. Guru fiqih di MAN 2 Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan

---

[2]Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.110

[3]Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: PT.Karya Toha Putra), hal.448

dalam penggunaan metode pembelajarannya pun disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, serta lingkungan kelas. Seperti pada pembelajaran, metode guru fiqih juga tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah, namun guru fiqih disini juga menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan anatara metode satu dengan metode lainnya, seperti metode diskusi, metode problem solving, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode resitasi dan masih banyak metode lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Marno dan Idris bahwa :

> Variasi merupakan salah satu ketrampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya belajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengana maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.[4]

Penggunaan metode yang bervariasi memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak bosan ketika guru menyampaikan materi, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. sebagaimana yang dijelaskan Marno dan Idris bahwa :

> Tujuan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan untuk : menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, mengatasi situasi dan megurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.[5]

---

[4] Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal.159

[5] Ibid., hal.160.

Guru fiqih di MAN 2 Tulungagung juga mempertimbangkan bebrapa hal dalam menggunakan metode pembelajaran. diantaranya adalah materi, kondisi siswa, waktu, serta lingkungan kelas. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa :

> Dalam pemilihan metode banyak yang harus dipertimbangkan, antara lain: 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya, 2) Tujuan yang hendak dicapai; jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan, 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan, 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan, 5) Kemampuan pengajar tentu menntukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian, 6) Sifat bahan pengajaran.[6]

Kreativitas guru fiqih di MAN 2 Tulungagung dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru fiqih di MAN 2 Tulungagung sudah menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa di antara variasi metode yang sudah diaplikasilan dalam proses belajar dan mengajar. Diantara variasi metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan presentasi, metode resitasi, metode make a match, metode tebak kata, metode literasi serta game. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pemeblajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar

---

[6]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal.33-34.

siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roh Jannatu Alfi dengan judul Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Bandung menjelaskan bahwa guru dalam mengembangkan metode belajar mengajar aqidah akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.[7]

Sama halnya dengan yang peneliti lakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sika Nur Rohmah Dengan Judul "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 menjelaskan bahwa Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran secara variatif pada mata pelajaran SKI di MTsN Tulungagung dilakukan dengan teknik-teknik pembelajaran tertentu. Metode yang sering digunakan guru MTsN Tulungagung adaalah ceramah, tanya jawab, diskusi, peta konsep, drill, dan sosio drama kemudian dilaksanakan dengan teknik pembelajaran *make a match, card short, talking stick dan snoball throwing.* Adapun pertimbangan guru dalam pemilihan metode yaitu keadaan siswa, materi pembelajaran yang diajarkan, dan kemampuan guru dalam penggunaan metode.[8]

---

[7]Roh Jannatu Alfi, *Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

[8]Dwi Sika Nur Rohmah , *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, tahun 2016)

B. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Annisatul Mufarokah media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untu menyalurkan pesan dari pengiriman ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.[9]

Media menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terddiri adari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video rexorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[10]

Guru fiqih di MAN 2 Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media beragam dan bervariatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat E.Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan

---

[9]Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.103.
[10] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.4-5

mengadakan variasi. variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Penggunaan variasi salah satunya adalah variasi dengan menggunakan media dan sumber belajar.[11]

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih. Media tersebut berada di dalam maupun di luar kelas atau bahkan luar sekolah. Semua jenis media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyampaikan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Bu Nurhidayah selaku Wakil Kepala Madrasah terkait dengan pengembangan media, media bisa berasal dari lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah semua tergantung dengan materi pelajaran.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung mengenai macam-macam media pembelajaran, maka di MAN 2 Tulungagung ini guru sudah menerapkan media pembelajaran yang bervariatif. Diantaranya LCD, Proyektor, kartu, gambar, video, teman sejawat, komputer/internet bahkan guru juga membuat media pembeajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" mengenai macam-macam media pembelajaran. Diantaranya adalah 1) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. 2) Media

[11]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.78-79.

visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula medai visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun. 3) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.[12] Dengan berbagai macam media pembelajaran yang ada, setidaknya MAN 2 Tulungagung sudah menerapkan baik media visual, audio maupun audio visual. Pengadaan media ini tidak hanya datang dari guru itu sendiri, namun guru meminta siswa untuk membuat media sendiri terkait dengan materi peradilan. Dan siswa pun terlihat antusias dan kreatif dalam membuat media tersebut.

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena setiap media memiliki karekteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam pembelajaran guru fiqih memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi pelajaran serta biaya dan waktu dalam penggunaan media tersebut. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswaa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmat Rivai dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan

---

[12] Syaiful B dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinike Cipta, 2010), hal.124.

kriteria-kriteria sebagai berikut. a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. c) Kemudahan memperoleh media. d) Ketrampilan guru dalam menggunakannya. e) Tersedia waktu untuk menggunakannya. f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria sebelum menggunakan media pembelajaran. pemilihan media tersebut dipertimbangkan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Jika guru tidak memperhatikan beberapa hal tersebut, maka media yang digunakan tidak akan membantu siswa dalam memahami pelajaran serta tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Annisa siswi kelas XI bahwa dengan penggunaan media , pembelajaran semakin menarik, menyenangkan dan tentunya menambah semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh terhadap psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa

[13]Ibid., hal.132-133.

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memperoleh informasi. [14]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan sikap siswa ketika guru menggunakan media saat mengajar. Yakni siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih menarik, lebih memperhatikan dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai upaya untuk mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Tulungagung, guru fiqih juga melakukan pengembangan media. yaitu dengan mengembangkan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah misalnya yang bersifat IT. Namun media yang sifatnya manual bisa dicari dan disiapkan oleh guru sendiri sesuai dengan kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ini adalah dengan melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. yakni dengan menggunakan beberapa media dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu dalam penggunaan media juga diperhatikan beberapa kriteria diantaranya kesesuaian dengan materi, kondisi siswa, waktu, biaya serta lingkungan kelas agar penggunaan media bisa tepat sasaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni dengan mencari dan menyiapkan media sendiri yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan media ini siswa menjadi mudah memahami materi,

[14]Azhar, *Media Pembelajaran*,,, hal.15-16

lebih bersemanagat, tertarik, memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani, dengan judul Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan materinya.[15]

Sama halnya dengan peneliti lakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Anas dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek menjelaskan bahwa Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media media yang ada dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, disamping itu guru juga memiliki kreatifitas dalam pengembangan media yang sudah ada, guru menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.[16]

---

[15]Nur Indah Fitriani, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

[16] Bahtiar Anas, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMK BUDI UTOMO Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

C. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung

Selain metode pembelajaran dan media pembelajaran, hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan pengelolaan kelas. Karena jika metode dan media sudah bagus, namun guru dalam mengelola kelas kurang menguasai maka pembelajaran akan terlihat kaku. Pengelolaan kelas merupakan pengaturan kelas untuk kepentingan proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Ayu Nur Wahyuni pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penangnggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[17]

Tujuan pengelolaan kelas ini dapat memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" menurutnya tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja,

[17] Ayu Nur Wahyuni, "*Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,* dalam http://journal.um-surabaya.ac.id, diakses pdaa tanggal 15 Desember 2018

terciptanya suasana sosial yang yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.[18]

Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MAN 2 Tulungagung yang dilakukan guru fiqih disini adalah guru dapat mengkondisikan kelas dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan reward atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.

Seperti yang diungkapkan Ibu Dwi Mulati dalam pengelolaan kelas secara fisik, ia mengatur posisi duduk siswa dalam proses pembelajaran. ketika diskusi ia menguuanakan model melingkar dan ketika berceramah ia menggunakan model berderet memanjang kebelakang. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*" bahwa Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajarannya itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbntuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.[19]

Hal di atas didukung oleh pendapat Novan Ardi dalam bukunya "*Manajemen Kelas*" beliau mengatakan karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan mengajar, yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan memberikan

---

[18] Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*,,, hal.178.
[19]Ibid., hal.205.

kepuasan pada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peseta didik. Sementara sebagi seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan tekhnologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas belajar mengajar.[20]

Adapun cara yang dilakukan guru fiqih dalam menciptakan iklim kelas yang nyaman adalah yang pertama, dekat dengan murid. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dari beberapa guru fiqih yang dapat diambil benang merahnya seorang guru dapat menguasai kelas jika guru tersebut memiliki hubungan/kedekatan yang baik dengan peserta didik. Pendapat ini dikuatkan berdasarkan sumber yang dikutip oleh Ahmad Muhaimin Azzet dalam bukunya "*Menjadi Guru Favorit*" bahwa kedekatan antara guru dan anak didik mutlak diperlukan. Hal ini dianggap penting karena proses belajar mengajar diyakini tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil secara maksimal tanpa adanya kedekatan antara yang mendidik dan yang didik. Dengan adanya kedekatan ini, diharapkan anak didik dapat mengikuti pelajaran yang disampikan oleh gurunya dengan perasaan santai dan pikiran yang tenang. Lain halnya bila guru dan murid tidak ada jalinan hubungan kedekatan, biasanya proses belajar mengajar akan

[20] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.58-59

berjalan dengan ketegangan, dengan demikian pelajaran yang mudah pun bisa menjadi sulit dicerna. [21]

Cara yang kedua adalah menjadi sahabat dalam belajar, peserta didik akan merasa nyaman jika seorang guru bisa menjadi sahabatnya, tidak hanya menyampaikan materi, memberikan hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan, tetapi guru memahami kehidupan yang terus berkembang. Menemukan penyebab sekaligus solusi jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Penjelasan di atas didukung oleh pendapat Ahmad Muhaimin menurutnya guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah yang bisa menjadi sahabat dalam belajar. anak didik yang merasakan hubungan dengan gurunya yang tidak kaku, dekat, penuh persahabatan akan merasakan bahawa belajar di sekolah itu adalah hal yang menyenangkan. Bila anak didik telah merasakan kesenangnan dalam belajar, tentu ia akan bersemangat ketika berada disekolah.[22]

Cara yang ketiga adalah bisa membuat tertawa. Ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi, disamping itu guru juga harus pandai-pandai dalam mengelola kelas agar terlihat tidak jenuh dan terlalu serius, misalnya dengan menyisipkan humor atau ice breaking ke peserta didik. Agar peserta didik dapat kembali bersemangat dalam belajar dan dapat konsentrasi dalam pelajaran. hal tersebut didukung oleh Akhmad Muhaimin menurutnya guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah guru yang bisa membuat tertawa. Tertawa yang dimaksudkan disini adalah melahirkan rasa gembira atau rasa senang yang berasal dari hati. Dalam proses belajar mengajar

[21] Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal 26-27.

[22] Ibid., hal.50.

perlu diselingi dengan tertawa karena hal ini berpengarauh erat dengan kesehatan jiwa dan anak didik dan semangat mereka dalam belajar. Disamping itu, kehadiran guru yang bisa membuat tertawa juga selalu dirindu oleh anak didiknya. Bila sudah demikian, proses belajar mengajar tentu akan bisa berjalan dengan lebih menyenangkan.[23]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas adalah guru fiqih dapat megkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efektif, efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.Pengelolaan kelas yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada siswa serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Kholil dengan judul Strategi Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMK Ngunut Tulungagung yakni dengan pengaturan kondisi dan situasi belajar mengajar yang berupa lingkungan tempat belajar yaitu dengan pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan pengaturan barang-barang. Pengaturan hubungan interpersonal yang baik guru-peserta didik dan antar peserta didik dengan menciptakan situasi yang menyenangkan, dan juga penciptaan serta

[23] Ibid., hal.75

pengembangan disiplin yang baik dan rasa tanggung jawab.[24] Sehingga hasil peneltian terdahulu mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

[24] M.Kholil, *Strategi Guru Dalam Melakukan Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMK Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)